

**JURNAL**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH PESERTA DAN BUKAN  
PESERTA PASAR LELANG KOMODITI AGRO (PLKA) DI KELURAHAN KINIAR  
KECAMATAN TONDANO TIMUR**

**SISILIA CAROLINA PONTOH**

**100 314 088**

**Dosen Pembimbing :**

- 1. Ir. Juliana Mandei, MS**
- 2. Dr. Rine Kaunang, SP., MBA**
- 3. Ir. Eyverson Ruauw, MS**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO  
2014**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH PESERTA DAN BUKAN  
PESERTA PASAR LELANG KOMODITI AGRO (PLKA) DI KELURAHAN KINIAR  
KECAMATAN TONDANO TIMUR**

Sisilia Carolina Pontoh / 100 314 088

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan petani padi sawah peserta dan bukan peserta Pasar Lelang Komoditi Agro di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur.

Pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, sejak bulan September 2013 hingga bulan Januari 2014. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui survey kepada petani padi sawah peserta dan bukan peserta PLKA di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur. Kemudian data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, diambil masing-masing 15 sampel dari kedua populasi, peserta dan bukan peserta PLKA. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan digunakan alat analisis mini tab dengan uji – t.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta dan bukan peserta Pasar Lelang di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur, rata-rata pendapatan petani peserta PLKA lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan petani bukan peserta PLKA.

## ABSTRACT

The objective of this research is to compare rice farmer income between participant and nonparticipant at Agro Commodity Auction Market in Kinar, East Tondano District, Minahasa Regency.

The data have been collected for four months, since September 2013 until January 2014. The data consist of Primary and Secondary data. The primary data have been earned from survey to the farmers, participant and nonparticipant directly. The secondary data have been earned from all of the institutions that related with this research.

The sampling has been done by using simple random sampling technique, where 15 samples for each population were taken to find out the difference between their incomes, so that we can compare them, with t-test.

The result from this research showed that the income between farmer as participant and nonparticipant at Agro Commodity Auction Market were different. The income average of rice farmer in Kinar as participant is higher than the income average of rice farmer as nonparticipant at Agro Commodity Auction Market.

### I. Pendahuluan

Pembangunan nasional dewasa ini menitikberatkan pada pembangunan di sektor ekonomi. Namun tak dapat dipungkiri bahwa pembangunan ekonomi nasional masih menghadapi berbagai tantangan besar.. Karena itu kesiapan menghadapi tantangan tersebut perlu dilakukan melalui peningkatan daya saing kegiatan ekonomi dalam berbagai aspek, termasuk diversifikasi seluruh sistem produksi dan sistem

perdagangan yang berkaitan dengan pengadaan barang hasil produksi dalam negeri (Amier, 2007).

Bagi produk pertanian hal tersebut meliputi seluruh sistem agribisnis, mulai dari hulu antara lain : pengadaan bibit, sarana produksi, pola tanam, proses budidaya hingga hilir yaitu penanganan pasca panen, industri pengolahan kegiatan perdagangan, institusi pasar, jasa penunjang / kelembagaan termasuk kemampuan

petani produsen. Petani produsen saat ini belum lepas dari persoalan kegagalan pasar. Harga hasil pertanian di waktu panen relatif rendah, (Epartika, 2004).

Pemerintah Sulawesi Utara mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pembangunan dalam bidang agro sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di bidang perdagangan agro di Sulawesi Utara, perlu diupayakan iklim usaha yang mendukung terciptanya efisiensi perdagangan agro, dan untuk memberikan perlindungan harga kepada petani yang posisinya lemah disini, salah satunya dengan melaksanakan Pasar Lelang Komoditas Agro.

Pasar Lelang Komoditas Agro adalah wahana bertemunya para pembeli dan penjual dengan menggunakan sistem lelang dengan penyerahan kemudian. Dengan adanya Pasar Lelang, petani dan pembeli bisa langsung bertemu dan melakukan transaksi, hal ini membuat rantai pemasaran semakin pendek. Dengan sistem lelang yang dilakukan secara terbuka dengan standar harga penawaran awal sesuai dengan harga pasar tercipta transparansi harga (Basri, 2012). Di

Sulawesi Utara penyelenggara dari Pasar Lelang Komoditi Agro (PLKA) adalah Dinas Perdagangan dan Perindustrian. Kegiatan ini dilakukan rutin hampir setiap bulan sejak pertama kali dilaksanakan pada bulan April tahun 2004.

Produk hasil pertanian / agro yang dipasarkan melalui pasar lelang komoditi agro tersebut antara lain beras, jagung, kopra, kacang merah, kentang, gula merah, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan, dan lain-lain. Dari komoditi yang dipasarkan tersebut, setelah jagung, beras merupakan salah satu komoditi yang relatif besar volumenya dalam penwarannya di pasar lelang komoditi agro, serta terjaga kontinuitasnya. (Prasetia 2009) menyatakan bahwa tanaman padi / beras harus diberikan perhatian khusus, mengingat beras merupakan makanan pokok utama / pokok bagi masyarakat dan padi merupakan tanaman utama yang diusahakan petani. Di pasar lelang yang diadakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Sulawesi Utara, selama dilaksanakannya PLKA, yang menjadi distributor beras yang utama berasal dari Kabupaten Bolaang-mongondow, Minahasa Selatan, dan Minahasa. Minahasa merupakan salah satu penghasil beras

yang kontinuitasnya terjaga di Pasar Lelang Komoditi Agro, hal ini dibuktikan dengan aktifnya para peserta Pasar Lelang Komoditi Agro yang berasal dari Kabupaten Minahasa dalam mengikuti transaksi di Pasar Lelang sejak pertama kali dilaksanakan. Sebagai gambaran produksi padi di Minahasa dari tahun 2007 hingga tahun 2012, dapat dilihat ditabel berikut

Tabel 1. *Produksi Padi di Minahasa tahun 2007 - 2012*

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi Ton/ha
2007	12.665	46,172	36,46
2008	11.564	57.286	49,54
2009	12.705	64.059	50,42
2010	13.318	69.302	52,04
2011	15.227	79.194	52,07
2012	15.158	79.033	52,05

Sumber : *BPS Sulawesi Utara*

Dari Kabupaten Minahasa, ada beberapa peserta pasar lelang yang sangat proaktif, produknya sendiri adalah beras dan ikan nila. Para peserta ini berasal dari Eris, Tandengan, Tataaran, Koka, Lemoh, dan Kiniar. Kelurahan Kiniar merupakan salah satu desa yang proaktif dikarenakan salah satu dari kordinator pasar lelang yang dimiliki berasal dari daerah tersebut dan

potensi alamnya yang baik, terlebih khusus komoditi padi sawah

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana diketahui bahwa Pasar Lelang Komoditi Agro merupakan salah satu solusi untuk memberikan efisiensi pemasaran dan transparansi harga, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, adakah perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta PLKA dan bukan peserta PLKA di Kelurahan Kiniar, Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa?

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata pendapatan petani padi sawah peserta dan bukan peserta PLKA di Kelurahan Kiniar, Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang ingin melakukan transaksi di Pasar Lelang Komoditi Agro, baik dari sisi konsumen maupun produsen. Dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah tersebut

## II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dari bulan September 2013 hingga bulan Januari 2014. Dengan lokasi penelitian bertempat di Hotel Sahid Teling selaku tempat dilaksanakannya PLKA yang dilaksanakan sebulan sekali dan desa tempat petani padi yang mengikuti PLKA berasal, yakni Desa Kiniar Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani padi yang berasal dari Desa Kiniar Kecamatan Tondano Timur yang memasarkan produknya di Pasar Lelang Komoditi Agro dan petani padi di sana yang tidak memasarkan produknya di Pasar Lelang Komoditi Agro dengan menggunakan survey, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi dan lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat 2 populasi, yakni petani yang memasarkan produknya di Pasar Lelang Komoditi Agro, dan petani yang tidak memasarkan produknya di Pasar Lelang Komoditi Agro. Metode pengambilan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Jumlah sampel yang diambil adalah 15 sampel petani padi di Desa Kiniar Kecamatan Tondano Timur yang memasarkan dan 15 sampel petani padi disana yang tidak memasarkan produknya di Pasar Lelang Komoditi Agro di Sulawesi Utara.

Variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi (kg/musim tanam): Padi sawah yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam.
2. Harga produksi (Rp), adalah harga jual beras yang dinyatakan dalam rupiah per kilogram.
3. Jumlah Input yang digunakan :
  - a. Luas lahan (ha), merupakan lahan yang ditanami padi sawah.
  - b. Jumlah Tenaga kerja (HOK), yaitu jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali musim tanam (Setara hari kerja pria).
  - c. Jumlah Pupuk Urea (kg): Jumlah pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam.

- d. Jumlah Pupuk Phonska (kg): Jumlah pupuk yang digunakan dalam satu kali musim tanam.
  - e. Jumlah Benih (kg): Jumlah benih yang digunakan dalam satu kali musim tanam. Jumlah Pestisida (ltr): Jumlah pestisida yang digunakan dalam pemberantasan hama dan penyakit.
  - f. Biaya Pemasaran adalah semua biaya biaya yang terjadi akibat pemasaran produk, mulai dari saat produk selesai diproduksi sampai dengan produk tersebut diubah kembali dalam bentuk uang.
4. Harga masing-masing input dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  5. Biaya, biaya adalah hasil perkalian antara input dengan dengan harga dari masing – masing input, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
  6. Penerimaan adalah hasil perkalian antara kuantitas produksi padi sawah dengan harga produksi padi sawah, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

7. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

Untuk melihat rata-rata pendapatan petani padi sawah peserta dan bukan peserta Pasar Lelang Komoditi Agro Desa Kiniar, Digunakan uji- t dengan formula

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$\bar{X}_1$  = rata-rata pendapatan petani peserta PLKA

$\bar{X}_2$  = rata-rata pendapatan petani bukan peserta PLKA

$S_1^2$  = Standar deviasi petani peserta PLKA

$S_2^2$  = Standar deviasi petani bukan peserta PLKA

$N_1$  = jumlah sampel petani peserta PLKA

$N_2$  = jumlah sampel petani bukan peserta PLKA

Dengan hipotesis

$H_0$ :  $\mu$  peserta PLKA =  $\mu$  bukan peserta PLKA

$H_1$ :  $\mu$  peserta PLKA >  $\mu$  bukan peserta PLKA

### III. Hasil dan Pembahasan

Secara geografis Kecamatan Tondano Timur terletak pada 110 - 15 lu dan 120 - 16 bt, Kecamatan Tondano Timur mempunyai topografi bervariasi antara datar sampai berbukit dengan ketinggian 600 – 700 m dpl. bentuk wilayah kecamatan tondano timur adalah datar sampai berombak : 65 %, berombak sampai berbukit 20 % c, berbukit sampai bergunung 15 %,

Kelurahan Kiniar merupakan salah satu sentra dari tanaman padi sawah di Kecamatan Tondano Timur, kelurahan Kiniar ini sendiri terdiri dari 7 lingkungan, dengan jumlah penduduk sebanyak 741 orang, sumber mata pencarian penduduk di Kelurahan Kiniar adalah petani sebanyak 308 orang, buruh tani 11 orang, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 30 orang, pedagang keliling sebanyak 1 orang, peternak sebanyak 24 orang, montir sebanyak 3 orang, pembantu rumah tangga sebanyak 9 orang, Polisi Republik Indonesia sebanyak 5 orang, pensiunan TNI/Polri sebanyak 21 orang , pengusaha kecil sebanyak 59, pegawai swasta sebanyak 140. Sedangkan luas total tanah sawah di Kiniar adalah 205 Ha, yang terdiri atas

tanah sawah irigasi teknis sebesar 30 Ha, dan tanah sawah tadah hujan 175 Ha.

Di Kiniar terdapat 2 populasi, yakni petani yang mengikuti pasar lelang dan yang tidak mengikuti pasar lelang. Petani yang mengikuti pasar lelang adalah mereka yang melakukan transaksi di pasar lelang. Dalam hal ini para petani di kordinir oleh seorang kordinator, yang memfasilitasi petani untuk mengikuti PLKA. Beras yang bisa dijual di PLKA adalah beras bersih, dan kadar beras patahnya tidak lebih dari 20 %.

Petani yang ikut serta dalam pelaksanaan Pasar Lelang Komoditi Agro dari Kecamatan Kiniar sendiri berjumlah 22 orang. Produk yang mereka tawarkan bukan hanya beras namun gabah, ikan nila dan jagung juga. Mereka merupakan anggota dari kelompok tani Maleoleosan. Keikutsertaan petani-petani di desa Kiniar di Pasar Lelang Komoditi Agro sendiri hingga Bulan Desember 2013 adalah sebanyak 71 kali. Dari sebanyak 71 kali transaksi yang dilakukan, transaksi yang melibatkan beras ada sebanyak 45 kali. Penelitian ini berdasarkan hasil transaksi di bulan Desember tahun 2013 bagi petani peserta



Pasar Lelang Komoditi Agro yang berasal dari Kaniar, dan pada bulan yang sama juga bagi petani yang bukan merupakan peserta Pasar Lelang Komoditi Agro..

Petani di Kaniar yang tidak memasarkan produknya di PLKA adalah mereka yang tidak melakukan transaksi di PLKA. Para petani bukan peserta PLKA rata-rata menjual produknya ke pedagang pengumpul atau memasarkannya langsung di rumah karena pedagang pengumpul lah yang menanggung biaya transportasi mereka sendiri, dengan alasan itu pula penawaran yang dilakukan seringkali tidak memberikan keuntungan yang lebih kepada petani. Sedangkan yang menjadi alasan para petani yang tidak mengikuti Pasar Lelang adalah kurangnya pengetahuan petani akan Pasar Lelang itu sendiri, mereka merasa bahwa harga yang ditawarkan di PLKA adalah harga terendah karena ada kata “lelang” dalam Pasar Lelang Komoditi Agro, juga kekhawatiran petani akan membengkaknya biaya transportasi dari Kaniar ke Manado, padahal sistematisasi Pasar Lelang sendiri adalah petani tidak diperkenankan membawa semua produknya pada saat transaksi, cukup membawa sampel saja, pada saat penyerahan nanti, untuk biaya

transportasinya rata-rata ditanggung oleh pembeli, pembeli yang mengambil produknya ke petani sendiri, walaupun di antar oleh petani, ongkos transportnya akan diganti oleh si pembeli. Pada saat transaksi dilakukan, Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga yang menanggung biaya transport dari petani.

Tabel 2. Rata-rata Luas Lahan, Usia, Penggunaan Sarana produksi, Produksi, Harga, Total Biaya / Kg, Total Penerimaan / Kg, Total Pendapatan / Kg Sampel Petani Peserta dan Bukan Peserta PLKA di Kaniar

Variabel	Rata – rata	
	Peserta	Bukan Peserta
Luas Lahan	0,7667 Ha	0,6667 Ha
Usia	46,13 Thn	48,13 Thn
Benih	38 kg	32 kg
Pupuk Urea	230 kg	200 kg
Pupuk Phonska	230 kg	200 kg
Pesetisida	1,533 ltr	1,333 ltr
Bahan Bakar	9,2 ltr	7,6 ltr
Biaya Tenaga Kerja	Rp.3.782.667	Rp.3.040.667
Produksi	1,787 Kg	1,553 Kg
Harga / kg	Rp. 8.333	Rp. 7.700
Total Biaya / kg	Rp. 3.164	Rp. 3.071
Penerimaan / kg	Rp. 8.333	Rp. 7.700
Pendapatan / kg	Rp. 5.169	Rp. 4.629

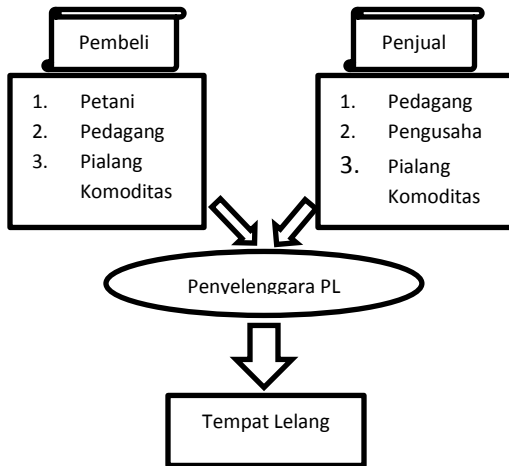
Sumber : dari hasil olahan data primer

Dengan menggunakan Alat Analisis Deskriptif, diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang diolah oleh petani padi sawah peserta PLKA adalah 0,7667 Ha dan petani bukan peserta PLKA adalah 0,6667 Ha, Sedangkan rata-rata usia petani yang mengikuti PLKA adalah 46 tahun, sedangkan rata-rata usia petani yang tidak mengikuti PLKA adalah 48 tahun, rata-rata penggunaan benih petani padi sawah peserta PLKA adalah 38 kg, sedangkan rata-rata penggunaan benih petani padi sawah bukan peserta PLKA adalah 32 kg, rata-rata penggunaan pupuk urea petani peserta PLKA adalah 230 kg, sedangkan rata-rata penggunaan pupuk urea petani bukan peserta PLKA adalah 200 kg, rata-rata penggunaan pupuk phonska petani peserta PLKA adalah 230 kg, sedangkan rata-rata penggunaan pupuk phonska petani bukan peserta PLKA adalah 200 kg, rata-rata penggunaan pestisida petani peserta PLKA adalah 1,5 Ltr, sedangkan rata-rata penggunaan pestisida petani bukan peserta PLKA adalah 1,3 Ltr, rata-rata penggunaan bahan bakar petani peserta PLKA adalah sebesar 9,2 Ltr, sedangkan rata-rata penggunaan bahan bakar petani bukan peserta PLKA adalah 7,6 ltr, rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani peserta PLKA adalah

sebesar Rp.3.782.667 sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani bukan peserta PLKA adalah sebesar Rp.3.040.667 dengan rata-rata upah Rp.80.000 per hari untuk tenaga kerja pria, dan Rp.70.000 per hari untuk tenaga kerja wanita, rata-rata produksi beras yang dihasilkan oleh petani peserta PLKA adalah 1.787 kg beras, sedangkan rata-rata produksi petani bukan peserta PLKA adalah 1.553 kg, rata-rata harga jual beras petani peserta PLKA adalah Rp. 8.333 / Kg, sedangkan rata-rata harga jual beras petani bukan peserta PLKA adalah Rp. 7.700, rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani peserta PLKA / kg beras adalah Rp. 3.164, sedangkan rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani bukan peserta PLKA / Kg adalah 3.071, dengan rata-rata penerimaan Rp. 8.333 untuk petani peserta PLKA dan Rp. 7.700 untuk petani bukan peserta PLKA, maka dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani peserta PLKA adalah Rp. 5.169 sedangkan rata-rata pendapatan petani bukan peserta PLKA adalah Rp. 4.629.

Terdapat perbedaan antara teori mekanisme yang terjadi di Pasar Lelang Komoditi Agro dengan mekanisme yang terjadi di lapangan,

Gambar 1. Mekanisme Pasar Lelang Komoditi Agro Di Sulawesi Utara



Sumber : Diolah dari data primer, 2013

Kewajiban yang menyebutkan bahwa pelaku / peserta Pasar Lelang Komoditi Agro harus menyetorkan sejumlah dana ke pihak penjamin, belum terlaksana dikarenakan belum ada pihak yang mau bertanggung jawab sebagai lembaga penjamin. Penyebabnya adalah ketidakpastian dari hasil produk pertanian, membuat sejumlah bank tidak berani mengambil resiko, hal ini menjadi masalah jika terjadi gagal serah.

Gagal serah adalah saat dimana kontrak sudah disepakati bersama pada saat pelaksanaan pasar lelang, tapi saat penyerahan produknya tidak sesuai atau justru petani tidak mampu memenuhi kuantitas produk yang sudah disepakati, atau pembeli tidak mampu membayarkan pada saat jatuh tempo padahal petani sudah menyiapkan

produknya. Sampai saat ini, jika gagal serah terjadi, Dinas Perdagangan dan Perindustrian memfasilitasi sebagai penengah, dimana mereka berusaha agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan, cara yang digunakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian untuk menanggulangi masalah ini adalah melakukan lobi kepada kedua belah pihak. Jika petani tidak mampu memenuhi kuantitas atau kualitas produk sesuai dengan isi kontrak, maka pembeli bisa memiliki produk dengan pembayaran yang lebih rendah dari isi kontrak. Jika pembeli yang tidak mampu membayarkan sesuai dengan isi kontrak, maka petani bisa menjual produknya kepada pihak lain, dengan bantuan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian.

Setelah dilakukan pengujian terhadap 15 sampel petani padi sawah peserta dan 15 sampel petani bukan peserta Pasar Lelang di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah peserta PLKA lebih tinggi dari rata-rata pendapatan petani padi sawah bukan peserta PLKA. Rata-rata pendapatan petani padi sawah di Kiniar yang mengikuti PLKA adalah

Rp.5.169/kg, sedangkan rata-rata pendapatan petani padi sawah bukan peserta PLKA adalah Rp.4.629/kg. Nampak perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani padi sawah yang merupakan peserta PLKA dan yang bukan merupakan peserta PLKA.

Tabel 3. *Pendapatan / Kg Petani Padi Sawah Peserta dan Bukan Peserta PLKA di Kiniar*

No	Pendapatan Petani / Kg	
	Peserta PLKA	Bukan Peserta PLKA
1	4959	4853
2	5429	4409
3	5486	4986
4	3860	3807
5	4873	5078
6	5512	4219
7	4959	4256
8	5512	4173
9	5539	4166
10	5562	4226
11	5486	4853
12	5012	4226
13	4906	4202
14	4959	4865
15	5486	4113
Rata2	5169	4629

Sumber : *Diolah dari dataPrimer, 2013*

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa rata-rata

pendapatan peserta PLKA berbeda nyata dengan rata-rata pendapatan petani yang tidak mengikuti PLKA ( $P < 0,05$ ).

Dari analisis yang dilakukan pula diketahui bahwa yang menjadi penyebab perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta dan bukan peserta adalah harga. Harga yang ditawarkan di PLKA lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul atau harga yang ditetapkan petani saat menjualnya dirumah. Di Pasar Lelang Komoditi Agro, harga ditetapkan sesuai dengan harga komoditi pada saat transaksi dilaksanakan, dan kemudian dilakukan sistem lelang, dimana harga dengan penawaran tertinggi lah yang diambil.

#### IV. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kiniar, Kecamatan Tondano Timur, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani padi sawah peserta PLKA dan bukan peserta PLKA, rata-rata pendapatan petani peserta PLKA adalah Rp. 5.169/kg sedangkan rata-rata pendapatan petani padi sawah bukan peserta PLKA adalah Rp.4.629/kg.

Penyebab terdapatnya perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta PLKA dan bukan

peserta PLKA adalah harga. Dalam penelitian ini diketahui harga jual di Pasar Lelang Komoditi Agro lebih tinggi dibandingkan harga jual di pedagang pengumpul.

Meskipun sudah terbukti bahwa PLKA merupakan wahana pemasaran produk yang baik, karena adanya jaminan harga dan, jaminan ketersediaan produk dan jumlah produk yang dibutuhkan, tak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki sehingga saran yang bisa diberikan adalah :

1. Peningkatan sosialisasi, petani yang tidak mengikuti pasar lelang di desa Kiniar diketahui belum cukup mengenal pasar lelang terbukti dengan alasan mereka tidak menjadi peserta, yakni mengira bahwa pada saat pelaksanaan pasar lelang harus membawa serta seluruh produknya secara langsung yang membuat mereka harus mengeluarkan biaya transportasi dan harga yang ditawarkan lebih rendah.
2. Dibutuhkannya lembaga penjamin untuk menanggulangi gagal serah. Tidak adanya jaminan bagi pihak petani maupun pembeli, dimana ketika kesepakatan sudah dibuat, akan tetapi pada saat akan melakukan proses serah,

petani tidak dapat memberikan produknya karena gagal panen yang disebabkan hama dan penyakit atau bencana, atau disaat pembeli tidak

mampu membayar, kedua pihak bisa saja dirugikan, sehingga sebaiknya proses pasar lelang yang dilaksanakan Dinas Perdagangan dan Perindustrian secepatnya melibatkan lembaga penjamin seperti sistematika Pasar Lelang yang sesungguhnya, agar tidak ada pihak yang dirugikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, 2007, Pengaruh Harga dan Jenis Beras Terhadap Volume Penjualan Pada Pasar Lelang Forward Komoditi Agro Jateng Dinas Perdagangan Propinsi Jawa Tengah, *Skripsi*, STIE Anindyaguna, Semarang.
- Anonymus. 2011. *Pengembangan Pasar Lelang Efisiensi Perdagangan Komoditas Agro*. BAPPEBTI Kementerian Perdagangan Republik Indonesia
- Anonymus. 2011. *Panduan Pelaksanaan Sistem Resi Gudang*. BAPPEBTI Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Bangun W, 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Refika Aditama, Bandung.
- Basri Muhamad. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

BPS, Sulawesi Utara Dalam Angka 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, BPS, Sulawesi Utara

Epakartika, 2004, Integrasi Komunikasi Penyelenggaraan Pasar Lelang di Indonesia. Konsultan Biro Administrasi Perekonomian Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, *Makalah*.

Herodian S. 2003. *Jasa Produksi Dan Pelayanan Alat Mesin Pertanian (JP2AMP)*.

Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja. 2004. *Uang Perbankan dan Ekonomi Moneter, Kajian Kontekstual Indonesia*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Prasetia Retno. 2009. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

Riduwan. (2009). *Dasar - dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.

Samsol, Mohamad. 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Sugiarso, Sadi Kealan, dkk. 2000. *Ekonomi Suatu Pendekatan Praktis*. PT Gramedia Utama, Jakarta.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.

Susetyo, B. (2010). *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama.

Usman, H., & Akbar, R. P. (2009). *Pengantar Statistika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.